

## **ANALISIS FILM “JAKARTA VS EVERYBODY”**

**Fahmi Hans Ega Aji Pratama, Deni Romadan, Rafif Nandana Syarif, Farel Milandry**

Universitas Indraprasta PGRI

*fahmihansega@gmail.com*

### **Abstrak**

Jakarta vs Everybody. Sebuah film yang tidak hanya menjadi hiburan tetapi merepresentasikan bagaimana kehidupan di Jakarta. Dari remaja, dewasa, serta orang tua pun terjerumus kedalam gaya hidup yang biasa di dominasi oleh masyarakat urban. Tidak sedikit pula kalangan remaja yang terjerumus kedalam hal negatif untuk mendapatkan uang lebih, atau untuk memenuhi gaya hidup yang mereka inginkan. Seperti menjual / memakai obat – obatan terlarang / narkoba. Artikel ini dibuat untuk mengetahui apakah film Jakarta vs Everybody merepresentasikan kehidupan urban yang ada di Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif guna mengungkap lebih mendalam representasi masyarakat urban dalam film Jakarta vs Everybody. Masyarakat urban sendiri adalah masyarakat Jakarta yang kurang mampu menggunakan pikirannya secara tepat untuk memutuskan apa yang harus dan tak harus dikonsumsi.

**Kata Kunci:** Film, Jakarta vs Everybody, Masyarakat urban, Gaya hidup, Narkoba

## **PENDAHULUAN**

Disutradarai Ertanto Robby Soedikam Film dengan judul Jakarta vs Everybody, Metode penelitian disini menggunakan metode qualitative. Cerita film Jakarta vs Everybody ini diangkat berdasarkan pengamatan terhadap realita permasalahan anak muda dan maraknya peredaran narkoba di Jakarta. Pada kehidupan nyata pun peredaran narkotika di kalangan anak muda meningkat setiap tahunnya. Dikutip dari BNN (Badan Narkotika Nasional) mengungkapkan ada peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba pada rentang usia 15 sampai 64 tahun, dari 1,80 persen di tahun 2019 menjadi 1,95 persen pada 2021. Remaja hingga mahasiswa masuk dalam kategori tersebut. Banyak remaja dan mahasiswa masuk kedalam katagori tersebut, yang dimana selama proses mencari jati dirinya di ikuti dengan penggunaan narkoba. Mereka yang masuk dalam kategori ini masih memasuki masa transisi, yaitu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, serta masih di tahap pencarian jati diri dan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Terlebih lagi, sasaran dari penyebaran narkoba kebanyakan adalah remaja, karna kebanyakan remaja masih dalam fase perkembangan dan memiliki rasa keingintahuan yang besar, serta belum memiliki pendirian hidup.

Jakarta vs Everybody (judul internasional: Jakarta, City of Dreamers) merupakan film yang ditulis dan disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam. Film yang diproduksi oleh Pratama Pradana Picture ini turut menghadirkan sejumlah aktor ternama Indonesia seperti Jefri Nichol Dan Wulan Guritno. Selain Jefri Nichol dan Wulan Guritno, film ini juga menghadirkan pemeran lainnya, seperti Ganindra Bimo, Jajang C Noer, hingga Dea Panendra. Pada cerita di film Jakarta vs Everybody kehidupan yang keras di Ibukota, dan perjuangan mengadu nasib, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat kelas bawah yang berat, digambarkan di sepanjang film, melalui aspek sinematografis yang mendekati realisme. Diklasifikasikan oleh LSF, film Jakarta vs Everybody di khususkan untuk penonton 21+, karna banyak adegan – adegan dewasa. Jakarta vs Everybody mengisahkan sosok Dom yang berusia 23 tahun memutuskan untuk pergi merantau ke Jakarta. Tujuan Dom pergi ke Jakarta adalah untuk mengejar mimpinya sebagai aktor ternama di Ibukota.

Namun perjalanan untuk menjadi aktor tidaklah mudah. Jika dilihat dari usia dan gaya hidup Dom, sosok Dom sangat merepresentasikan remaja di Jakarta. Yang dimana ingin hidup enak tetapi dengan cara yang instan. Banyaknya resiko yang ada serta diikuti rasa penasaran yang tinggi, tidak terlalu dipedulikan, yang dimana hal tersebut membuat Dom penasaran dan harus menghadapi kesulitan hidup di kota metropolitan. Hingga pada suatu hari Dom bertemu dengan Pinkan dan Radit. Dom akhirnya bergabung dengan Radit dan Pinkan yang ternyata menjadi kurir narkoba. Dengan memanfaatkan bakat aktingnya, Dom melakukan pekerjaan kurir narkoba agar tidak dicurigai. Dengan bantuan dari atasan sekaligus bandar narkoba yang diperankan oleh karakter Bernama Pinkan, Dom belajar menjadi kurir narkoba. Di film Jakarta vs Everybody ini memperlihatkan kita banyak dari masyarakat urban yang sudah bergantung pada penggunaan narkoba, yang menjadi kehidupan mereka tidak maju. Permasalahan pada cerita Jakarta vs Everybody yang akan diangkat adalah tentang kemiripan dengan kehidupan nyata. Masyarakat golongan bawah sangat disorot di dalam cerita film ini. Dimana kehidupan di Jakarta sangat susah, dan “Sebagian” orang akan melakukan apa saja agar bisa bertahan hidup di Jakarta. Harapan dari capaian penulisan ini yaitu, untuk mengedukasi khalayak khususnya anak remaja, agar tahu bagaimana susahnya bertahan hidup di Jakarta.

## METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif guna mengungkap lebih mendalam representasi masyarakat urban dalam film Jakarta vs Everybody. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa terdapat tiga bentuk representasi yang menggambarkan masyarakat urban Jakarta, yaitu kepribadian masyarakatnya yang individualis, gaya hidup yang bebas dan tidak terikat, penuh dengan kehidupan malam dan diskotik, serta mobilitas yang tinggi dan melakukan apa saja untuk mencapai kesejahteraan, termasuk dalam hal ini menjadi artis peran dan sekaligus pengedar narkoba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Kerasnya kaum urban yang hidup di Jakarta  
(<https://youtu.be/8IRyWTnz9AE>)

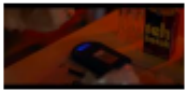
Film Jakarta vs Everybody merepresentasikan kehidupan kaum urban di Jakarta. Arus kapitalisme budaya yang berkembang pada era posmodern telah memicu persoalan pada perilaku konsumsi masyarakat yang sengaja dikonstruksi sedemikian rupa sehingga perilaku konsumsi setiap individu dinilai alamiah. Pada kenyataannya, hal tersebut disebabkan oleh kesadaran palsu (false consciousness) yang ditanamkan dalam pikiran manusia melalui ideologi kapitalisme yang berkembang dalam budaya konsumen Indonesia. Kesadaran palsu bukanlah ketidakmampuan pikiran manusia untuk membedakan yang benar atau salah, tetapi kesadaran tersebut dipalsukan oleh mekanisme tertentu, sehingga manusia menyerap informasi yang salah terhadap sebuah realitas. Perubahan sosial maupun perubahan budaya sebenarnya dua konsep yang berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain, di mana perubahan social mengacu pada perubahan struktur sosial dan hubungan sosial di masyarakat sedangkan perubahan budaya mengacu pada perubahan segi budaya di masyarakat. Tetapi perubahan pada hubungan sosial akan menimbulkan pula perubahan pada aspek nilai dan norma yang merupakan bagian dari perubahan budaya. Untuk memotret fenomena perubahan gaya hidup masyarakat urban, kita bisa dengan melihat kecenderungan perilaku mereka. Kalangan remaja, dewasa bahkan orang tua sekalipun begitu keranjingan untuk terus-terusan membelanjakan uangnya, meskipun mereka tidak dalam posisi yang sangat membutuhkan. Tidak sedikit pula kalangan remaja yang terjerumus kedalam hal negatif untuk mendapatkan uang lebih, atau untuk memenuhi gaya hidup yang mereka inginkan. Seperti menjual / memakai obat – obatan terlarang / narkoba.

### Gaya hidup

Masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir dan direproduksi oleh modernitas dalam dinamika intuisi modern. Dampak kaum urban dengan munculnya gaya hidup baru yang membawa banyak perubahan pada masyarakat urban di karenakan pengaruh globalisasi yang masuk ke dalam ranah kehidupan sehari-hari, keterbukaan secara global terjadi pada setiap aspek seperti, ekonomi, teknologi sampai budaya yang mempengaruhi jumlah variasi pilihan gaya hidup. Terdapat pula dampak negatif dari perubahan gaya hidup kaum urban salah satu yang saya lihat ialah meningkatnya jumlah pengangguran di perkotaan dan meningkatnya kemacetan lalu lintas di sisi lain terdapat juga dampak positif alam perubahan gaya hidup ialah meningkatnya pengetahuan masyarakat desa. Film Jakarta Vs Everybody merepresentasikan kehidupan nyata masyarakat urban, Masyarakat golongan bawah sangat disorot di dalam cerita film ini. Dimana kehidupan di Jakarta sangat susah, dan “Sebagian” orang akan melakukan apa saja agar bisa bertahan hidup di Jakarta. Harapan dari capaian penulisan ini yaitu, untuk mengedukasi khalayak khususnya anak remaja, agar tahu bagaimana susahnya bertahan hidup di Jakarta.

### Adegan Film

**Tabel 1** Visualisasi Film Jakarta vs Everybody

Visualisasi	Deskripsi singkat	Analisis singkat
	Gambar disamping adalah sebuah timbangan untuk menimbang narkoba sebelum di edarkan.	Bagi para pengedar narkoba, alat tersebut menjadi suatu alat yang penting. Karna sebelum menjual narkoba tersebut, narkoba akan ditimbang terlebih dahulu. Karna dalam transaksi para penjual narkoba memiliki range harga narkobaanya masing – masing. Oleh karena itu sebelum menjualnya, narkoba itu akan ditimbang sesuai dengan pesanan konsumen.

	Adegan disamping adalah adegan bagaimana "Dom" (pemeran utama) Mengemas narkoba ke dalam bungkus permen untuk diantarkan kepada konsumen.	Dengan menggunakan bungkus permen, sebuah narkoba tidak akan dengan mudah terdeteksi oleh banyak orang.
	Adegan disamping menunjukkan bagaimana narkoba itu diantarkan kepada para konsumen.	Dalam mengantarkan pesanan narkoba kepada konsumen, "Dom" menempelkan narkoba tersebut tepat disamping tempat duduk konsumen itu sendiri. Agar para orang di sekitar tidak terlalu mengetahui aksi "Dom" tersebut.

## Representasi



**Gambar 2.** Film Jakarta Vs Everybody Menjadi Representasi Kehidupan Di Jakarta (<https://youtu.be/8IRyWTnz9AE>)

"Jakarta vs Everybody" adalah sebuah film yang menggambarkan konflik dan persaingan antara individu-individu di Jakarta. Dalam kehidupan nyata, konsep persaingan dan konflik antar individu juga dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan di Jakarta. Konflik tersebut karena Perbedaan sosial dan ekonomi, Jakarta adalah kota yang sangat beragam secara sosial dan ekonomi. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda, seperti perbedaan pendapatan, akses terhadap fasilitas publik, dan kesempatan ekonomi. Ketidaksetaraan ini dapat memicu konflik dan persaingan antar individu yang ditampilkan dalam film. realitanya seseorang untuk mencapai harapan tersebut tidaklah mudah penggambaran ibukota Jakarta yang glamor bisa merubah pikiran tentang apa yang di benak masyarakat. Profesi yang dapat di-highlight pada film disini adalah profesi sebagai pengedar narkoba, film ini menunjukkan bahwa peredaran narkoba masih banyak khusus nya daerah Jakarta.

Peredaran narkoba kini merajalela Para bandar gembong narkoba melakukan berbagai cara untuk mengedarkan barang haramnya. Narkoba itu sendiri kini diedarkan dalam kemasan kue dan permen. Peredaran narkoba dalam kemasan permen ini jelas sangat mengkhawatirkan apalagi dampak nya bisa terkena terhadap Anak – Anak kecil, karena sekilas bentuk fisik kemasan permen tidak berubah jika hanya di lihat saja. film Jakarta vs. Everybody menghasilkan inti sari dalam film adalah yang merubah kondisi social dan idividu masyarakat Jakarta, karena meraih kesuksesan dan mencapai impian mereka di tengah Ibu kota Jakarta mempunyai persaingan dan kesulitan yang ada. Film Ini mencerminkan semangat yang kuat yang seringkali dimiliki oleh penduduk Jakarta dalam mengejar kehidupan yang lebih baik.

## SIMPULAN

Kesimpulan pada Film Jakarta vs Everybody ini merupakan film yang relate untuk kaum urban menurut analisis yang kami tulis, berdasarkan pengamatan terhadap realita permasalahan anak muda dan maraknya peredaran narkoba di Jakarta. Pada kehidupan nyata pun peredaran narkotika di kalangan anak muda meningkat setiap tahunnya. Dan banyaknya kasus hubungan seks bebas diluar nikah, Jakarta terkenal tempat nya yang keras dan tempatnya orang orang merantau untuk mencari pekerjaan. Kenapa Jakarta terkenal dengan kehidupannya yang keras? Karena orang Jakarta hanya peduli diri sendiri tidak mempedulikan orang lain, yang bisa menolong kita hanyalah diri kita sendiri, jadi kita tidak bisa berharap dibantu orang lain yang tidak dikenal di Jakarta dan lingkungannya juga yang keras, panas polusi asap, macet juga terjadi di Jakarta, peredaran narkoba juga tidak sedikit ditemui di Jakarta banyak nya kasus narkoba yang marak. Dengan keadaan hidup yang susah maka banyak nya anak muda yang menjual narkoba untuk mendapatkan keuntungan uang yang lebih agar bisa bertahan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R. (2022). Pengaruh Kuat terhadap Perubahan Gaya Hidup Masyarakat/Kaum Urban. Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed). London: SAGE Publication Ltd.
- Ghofur, M. A., Fianto, L., & Adi, E. B. (2023). Jakarta dan Masyarakat Urban dalam Film Jakarta vs Everybody. Jurnal Komunikasi Nusantara, 5(1), 128-137.
- Rosida, I. (2014). Hasrat komoditas di ruang urban Jakarta: sebuah kajian budaya.
- Beda, A. U., Ghofur, M. A., & Fianto, L. (2023). Representasi Masyarakat Urban dalam Film Jakarta VS Everybody (Analisis Semiotika Ferdinand de Seassure) (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Fisip.Unair. (2022). Jakarta Vs Everybody: Kehidupan Keras Ibukota Jakarta: Jurnal Komunikasi. Universitas Airlangga.
- Merdeka.com (2015). Trik – Trik Licik Bandar Edarkan Narkoba. Merdeka.com. Diakses dari <https://www.merdeka.com>.

